

**PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI STIE PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG TERHADAP PRAKTIK
*CREATIVE ACCOUNTING***

SKRIPSI

TIARA NATASYA BUDIMAN

NIM: 19622122



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2023

**PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI STIE PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG TERHADAP PRAKTIK
*CREATIVE ACCOUNTING***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**Nama: TIARA NATASYA BUDIMAN
NIM: 19622122**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI STIE PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG TERHADAP PRAKTIK
CREATIVE ACCOUNTING

Diajukan kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh:

NAMA : TIARA NATASYA BUDIMAN

NIM : 19622122

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN.1021039101 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Afriyadi S.T, M.E
NIDN. 1003057101/ Lektor

Menyetujui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO. CBFA
NIDN.1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI STIE PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG TERHADAP PRAKTIK
CREATIVE ACCOUNTING**

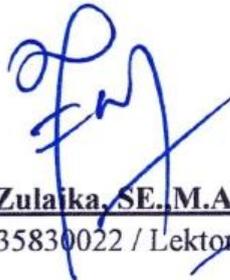
Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA: TIARA NATASYA BUDIMAN
NIM : 19622122

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Belas Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



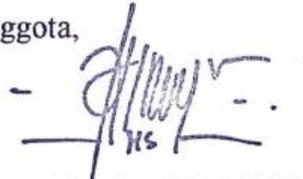
Nurfitri Zulaika, S.E., M.Ak., CA
NIDK.8935830022 / Lektor

Sekretaris,



Salihi S.E., M.Ak
NIDK.8823501019 / Lektor

Anggota,

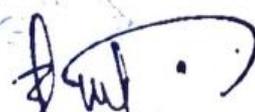


Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO. CBFA
NIDN.1015069101 / Lektor

Tanjungpinang, 12 Juli 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang,

Ketua,




Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Tiara Natasya Budiman
NIM : 19622122
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.63
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi STIE
Pembangunan Tanjungpinang Terhadap Praktik
Creative Accounting

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 12 Juli 2023
Penyusun,



TIARA NATASYA BUDIMAN
NIM : 19622122

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur saya ucapkan kepada-Mu Ya Allah karena sudah menghadirkan orang-orang yang berart disekeliling saya. Orang-orang yang selalu memberi semangat dan doa sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat aku kasihi dan sayangi

Ibu, Abah dan Keluarga Tersayang

Terima kasih selalu mendukung saya dalam penyelesaian skripsi ini. Saya tidak akan menyelesaikan skripsi ini tepat waktu tanpa doa keluarga. Semoga ini menjadi langkah awal untuk kesuksesan saya yang bisa membanggakan ibu dan seluruh keluarga besar.

Sahabat Dan Teman-Teman Pejuang Skripsi

Untuk seluruh teman-teman yang selalu memberikan motivasi, nasihat, kebahagiaan, canda tawa, dukungan moral serta material yang selalu membuat saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”

-Imam Syafi'i-

“I don't like to gamble, but if there's one thing I'm willing to bet on, it's myself”

-Beyonce-

“She who sets her standards high will never have to settle for less”

-Entity-

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG TERHADAP PRAKTIK *CREATIVE ACCOUNTING*”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, M,HSc. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

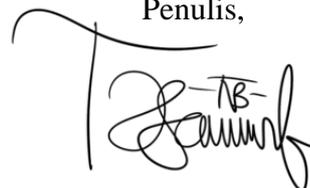
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak. CAO. CBFA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Rachmad Chartady, S.E, M.Ak selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Afriyadi, ST. ME selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Seluruh anggota keluargaku yang terus memberi dukungan mereka kepada penulis.
10. Diri penulis yang telah mengerahkan seluruh tenaga, waktu, biaya, tekad, dan niat yang besar untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
11. Natasya Afira selaku pembimbing ketiga saya, terima kasih telah membagikan ilmu, waktu, penginapan, dan jamuannya yang eksklusif. Serta Alvin Ridarta selaku asisten pembimbing ketiga saya, terima kasih telah memberikan referensi dan saran-saran yang bermanfaat terkait skripsi.
12. Riris Putri Kinanti, Dinda Putri Bestari, Klaudia, Novelia Tia Anelda, dan Geaby Desrianti yang telah memberi masukan dan saran untuk penyempurnaan proses menjalani karya ilmiah ini.

13. Ketua Tingkat yang telah membantu koordinasi anggota kelasnya untuk mengisi data yang dibutuhkan penulis dan Anggota Kelas Akuntansi Angkatan 2019 yang telah bekerjasama membantu mengisi kuesioner penelitian.
14. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019, yang terus menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
15. Setiap anggota grup Kangkoeng dan Antares yang secara tidak langsung memotivasi penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
16. Karya-karya yang dihasilkan oleh *Group Band 2PM* dan *Seventeen* yang membantu penulis untuk tetap waras disela-sela pengerjaan karya ilmiah ini.
17. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tak dapat dituliskan satu-persatu, terima kasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa/i Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 12 Juli 2023

Penulis,



TIARA NATASYA BUDIMAN
NIM 19622122

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN | |
| HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN | |
| HALAMAN PERNYATAAN | |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | |
| HALAMAN MOTTO | |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| ABSTRAK | xvii |
| ABSTRACT | xviii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 2 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 2 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| 1.4.1 Kegunaan Ilmiah | 7 |
| 1.4.2 Kegunaan Praktis | 7 |
| 1.5 Sistematika Penulisan..... | 7 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| 2.1 Tinjauan Teori | 9 |
| 2.1.1 Akuntansi Keperilakuan..... | 9 |
| 2.1.2 Teori Sikap Dan Perilaku (<i>Theory Of Attitude and Behaviour</i>)..... | 12 |
| 2.1.3 Etika | 14 |

| | | |
|--|--------------------------------------|-----------|
| 2.1.4 | Persepsi Etis | 16 |
| 2.1.5 | <i>Creative Accounting</i> | 19 |
| 2.2 | Kerangka Pemikiran | 29 |
| 2.3 | Hipotesis Penelitian | 30 |
| 2.4 | Penelitian terdahulu | 30 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | | 34 |
| 3.1 | Jenis Penelitian | 34 |
| 3.2 | Jenis Data..... | 34 |
| 3.3 | Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| 3.4 | Populasi dan Sampel..... | 37 |
| 3.4.1 | Populasi | 37 |
| 3.4.2 | Sampel..... | 38 |
| 3.5 | Definisi Operasional Variabel | 40 |
| 3.6 | Teknik Pengolahan Data..... | 42 |
| 3.7 | Teknik Analisis Data | 43 |
| 3.7.1 | Uji Validitas | 43 |
| 3.7.2 | Uji Reliabilitas | 44 |
| 3.7.3 | Uji Normalitas..... | 45 |
| 3.7.4 | Statistik Deskriptif | 45 |
| 3.7.5 | Uji Hipotesis..... | 45 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | | 47 |
| 4.1 | Hasil Penelitian..... | 47 |
| 4.1.1 | Gambaran Umum Objek Penelitian | 47 |
| 4.1.2 | Karakteristik Data Responden..... | 48 |
| 4.1.3 | Analisis Hasil Penelitian | 49 |
| 4.1.3.1 | Uji Validitas | 49 |
| 4.1.3.2 | Uji Reliabilitas | 50 |
| 4.1.3.3 | Uji Normalitas..... | 51 |

| | | |
|--------------|-------------------------------------|-----------|
| 4.1.3.4 | Statistik Deskriptif Indikator..... | 52 |
| 4.1.3.5 | Uji hipotesis | 67 |
| 4.2 | Pembahasan | 68 |
| BAB V | PENUTUP..... | 71 |
| 5.1 | Simpulan..... | 71 |
| 5.2 | Saran..... | 72 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

| No. | Judul | Halaman |
|-----|--|---------|
| 1. | Populasi Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019 | 38 |
| 2. | Definisi Operasional Variabel | 40 |
| 3. | Tingkat Pengembalian Kuesioner | 47 |
| 4. | Data Statistik Karakteristik Responden | 48 |
| 5. | TR1 | 52 |
| 6. | TR2 | 52 |
| 7. | NK1 | 53 |
| 8. | NK2 | 54 |
| 9. | NK3 | 55 |
| 10. | NK4 | 55 |
| 11. | PRI1 | 56 |
| 12. | PRI2 | 57 |
| 13. | ORD1 | 58 |
| 14. | ORD2 | 58 |
| 15. | IDE1 | 59 |
| 16. | IDE2 | 60 |
| 17. | IDE3 | 60 |
| 18. | IDE4 | 61 |
| 19. | IDE5 | 61 |
| 20. | IDE6 | 62 |
| 21. | REL1 | 63 |
| 22. | REL2 | 63 |
| 23. | REL3 | 64 |
| 24. | REL4 | 64 |
| 25. | REL5 | 65 |
| 26. | REL 6 | 66 |
| 27. | REL7 | 66 |
| 28. | REL8 | 67 |
| 29. | REL9 | 67 |
| 30. | REL10 | 68 |
| 31. | Hasil Uji Validitas | 49 |
| 32. | Hasil Uji Reliabilitas | 51 |
| 33. | Hasil Uji Normalitas | 51 |
| 34. | Hasil Uji <i>Independent Sample Test</i> | 69 |

DAFTAR GAMBAR

| No. | Judul | Halaman |
|-----|--------------------------|---------|
| 1. | Kerangka Pemikiran | 29 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Judul Lampiran |
|------------|---------------------------------|
| Lampiran 1 | : Kuesioner Penelitian |
| Lampiran 2 | : Tabulasi Data Hasil Kuesioner |
| Lampiran 3 | : Hasil Pengujian SPSS |
| Lampiran 4 | : Persentase Plagiat |
| Lampiran 5 | : Dokumentasi Penelitian |

ABSTRAK

PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG TERHADAP PRAKTIK *CREATIVE ACCOUNTING*

Tiara Natasya Budiman. 19622122. Akuntansi. STIE Pembangunan
Tanjungpinang. Tiarabudiman29@gmail.Com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi etis mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang yang bekerja di bidang akuntansi dan mahasiswa yang tidak bekerja tentang praktik *creative accounting*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 70 orang responden dengan menggunakan teknik sampel *non probability* yaitu *purposive sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga, yaitu kuesioner, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah dengan menggunakan Uji Normalitas Data dan Uji Hipotesis yang dilengkapi dengan langkah-langkah untuk mengambil keputusan, alat analisis penelitian ini menggunakan *Independent Sample T-Test*.

Berdasarkan hasil penelitian, uji hipotesis menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,834 dengan alpha 0,05, artinya bahwa nilai probabilitas lebih besar dari alpha, sehingga H_0 diterima.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi etis antara mahasiswa akuntansi yang bekerja di bidang akuntansi dan mahasiswa yang tidak bekerja.

Kata Kunci : *Creative Accounting*, Persepsi, Etika, Mahasiswa Akuntansi

Dosen Pembimbing 1 : Rachmad Chartady, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : Afriyadi S.T., M.E

ABSTRACT

THE ETHIC PERCEPTION OF STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG'S ACCOUNTING STUDENT ABOUT CREATIVE ACCOUNTING PRACTICE

Tiara Natasya Budiman. 19622122. Accounting. STIE Pembangunan
Tanjungpinang. Tiarabudiman29@gmail.Com

This research aimed to know the perception of accounting students of Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang towards comprehension of creative accounting practice. The method of this research is quantitative comparative. The sample of this research are 70 respondents using purposive sampling technique.

Questionnaire, literature study, and documentation used for collecting data. The technique of data analysis was data normality data and independent sample t-test as hypothesis test.

Based on the result, hypothesis test shows that p-value is 0,834 which means probability is bigger than 0,05 alpha. The result define that Ho was accepted.

The conclusion of the result on this research is the difference between accounting students whose working at accounting related profession and accounting student whose not working at all is not found.

Keyword : Creative Accounting, Perception, Ethics, Accounting Student

Dosen Pembimbing 1 : Rachmad Chartady, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : Afriyadi S.T., M.E

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi bertujuan untuk membuat keputusan ekonomi dalam sebuah perusahaan terutama meningkatkan potensi keuntungan perusahaan. Pernyataan ini sulit dipungkiri karena bagaimanapun divisi akuntansi adalah tempat dimana pencatatan, peringkasan, pelaporan dan analisa transaksi berpusat di suatu perusahaan. Akan tetapi ada proses akuntansi dan pembukuan yang tidak sesuai dengan keuangan yang sebenarnya, hal ini terjadi karena adanya kekhilafan dalam membuat laporan keuangan atau terjadi karena adanya kepentingan pihak-pihak tertentu.

Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan perusahaan, seorang akuntan harus mengikuti aturan yang ada dalam pembuatan laporan keuangan, yaitu sesuai dengan aturan PSAK. Akan tetapi, kenyataanya banyak perusahaan yang melakukan manipulasi data keuangan untuk mendapatkan respon yang baik dari beberapa kalangan. Hal ini disebut dengan akuntansi kreatif (*creative accounting*). Akuntansi kreatif bukan hal yang baru dalam dunia akuntansi, karena banyak perusahaan yang melakukan hal tersebut.

Praktik akuntansi yang umum dilakukan adalah dengan mengaplikasikan akuntansi kreatif dengan tujuan menaikkan citra perusahaan dan memberikan kepuasan tersendiri bagi investor dan pemilik perusahaan. *Creative accounting* sering terjadi pada perusahaan yang sudah *go public* dan

umumnya dilakukan oleh perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di atas rata-rata ukuran industri (Alit, 2017). Upaya akuntansi kreatif berkaitan dengan pemanfaatan celah yang ada di dalam standar penyusunan laporan informasi keuangan, tanpa harus melakukan kelalaian atas standar akuntansi.

Akuntansi kreatif oleh beberapa kalangan dianggap hal yang tidak etis karena memanipulasi data, beberapa peneliti menyimpulkan bahwa praktik akuntansi kreatif adalah tindakan yang negatif. Berdasarkan definisinya, Arif et al. (2014), menyatakan bahwa praktik akuntansi dianggap sebagai tindakan yang tidak etis, Sabau (2013) juga menyimpulkan bahwa akuntansi kreatif termasuk dalam tindakan manipulasi keuangan. Teknik yang digunakan dalam praktik akuntansi kreatif adalah dengan menyampaikan informasi yang salah kepada pengguna laporan perusahaan melalui laba perusahaan dan struktur modal, sehingga memiliki kecenderungan pada tindakan penipuan (Odia & Ogiedu, 2013). Ketidaketisan dari praktik akuntansi kreatif dititikberatkan pada *output* akuntansi, yaitu informasi yang dapat ditangkap melalui laporan keuangan menipu pihak pemakai informasi tersebut.

Dalam pandangan teori akuntansi positif pula berkesimpulan bahwa sepanjang kreatif akuntansi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum tidak ada masalah yang harus dipersoalkan. Banyak faktor yang menyebabkan perusahaan menggunakan kreatif akuntansi untuk mempertahankan eksistensi perusahaan ditengah persaingan yang sangat ketat sekarang ini. Menurut Marilena dan Corina, suatu tindakan akuntansi kreatif tidak ilegal dalam mempertahankan citra perusahaan dan memilih informasi sesuai

dengan kepentingannya, hasil menunjukkan bahwa manajer menghadapi tekanan dalam melaporkan data keuangannya (Chandra, 2017). Menurut Popa meneliti bahwa manajemen fiskal efektif membantu mengoptimalkan fiskal dalam suatu perusahaan, salah satunya dengan tindakan akuntansi kreatif yaitu minimalisasi biaya fiskal yang tidak mempengaruhi kegunaan dan kredibilitas posisi keuangan (Chandra, 2017). Berdasarkan definisi tersebut, Kaminski (2014) menyimpulkan bahwa selama praktik akuntansi kreatif ini tidak melewati batas legal, maka hal ini tidak termasuk dalam tindakan kriminal.

Pendapat para peneliti tersebut merupakan hasil persepsi mereka terhadap isu praktik akuntansi kreatif. Persepsi meliputi kognisi (pengetahuan), yang mencakup penafsiran persepsi dibentuk melalui pengalaman dan merupakan suatu hal penting dalam kehidupan sehari-hari seseorang, karena persepsi berfungsi sebagai penuntun perilaku dan merupakan tahapan dalam upaya mengamati dunia yang mencakup pemahaman serta mengenali atau mengetahui objek-objek dan kejadian-kejadian. Menurut Thoha dan Sugihartono, persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Sati & Ramaditya, 2019). Persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan segala informasi yang didapat dari lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan perasaan (Sati & Ramaditya, 2019). Luthans mengatakan bahwa kunci untuk memahami persepsi adalah mengakui bahwa persepsi merupakan interpretasi unik dari suatu situasi, bukan rekaman situasi (Sati & Ramaditya, 2019). Dalam hal ini, setiap

orang memberi arti kepada stimulus (rangsangan), sehingga individu yang berbeda-beda akan melihat suatu hal yang sama namun dengan cara yang berbeda, karena setiap individu akan menanggapi hal atau situasi tersebut sesuai dengan aspek yang mengandung arti khusus bagi objek, tanda, dan individu dari sudut pengalaman individu tersebut. Sehingga, proses persepsi mencakup penerimaan stimulus, seleksi stimulus, pengorganisasian stimulus, dan penerjemahan atau penafsiran stimulus yang telah diorganisir dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap seseorang (Yulifah & Irianto, 2013).

Beberapa peneliti bisa saja tidak mengimani bahwa penerapan akuntansi kreatif ini legal dan etis untuk dilakukan, namun kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa setiap tahun ada saja nama perusahaan yang muncul dalam artikel sebagai *headline* berita tentang kasus manipulasi keuangan dan sejenisnya. Contoh saja kasus yang sudah terjadi di lapangan dan mendapat sanksinya:

- 1) PT. Hanson International Tbk pada tahun 2016 memanipulasi penyajian akuntansi dengan melebih-lebihkan nilai jual gross penjualan kavling siap bangun (Kasiba) yang seharusnya bernilai Rp 613 miliar, diubah menjadi Rp 732 miliar yang membuat pendapatan perusahaan naik secara drastis. Selain itu, perusahaan menggunakan akrual penuh sebagai metode pengakuan tanpa menyampaikan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) kepada auditor yang mana melanggar PSAK 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (Idris, 2020)

- 2) Direksi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017 melebihi jumlah piutang sebesar Rp 4 triliun yang seharusnya Rp 60–70 miliar, jumlah penjualan senilai Rp 662 miliar, jumlah EBITDA senilai Rp 329 miliar guna mengesankan peningkatan penjualan perseroan agar terlihat bertumbuh dengan baik (Widhiyanto, 2021).
- 3) Pada tahun 2018, hasil audit dari PricewaterhouseCoopers (PwC) menyatakan bahwa laporan keuangan interim dari laba PT. Asuransi Jiwasraya pada tahun 2017 telah dikoreksi dari Rp 2,4 triliun menjadi Rp 428 miliar. Para pelaku melakukan investasi terhadap saham-saham yang kenaikan harganya tidak wajar dan melakukan korupsi sehingga menimbulkan tekanan bagi para pelaku untuk memanipulasi laporan keuangan (CNN Indonesia, 2020)
- 4) Pada tahun 2019, laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2018 menyatakan bahwa laba bersih mereka senilai Rp 11,33 miliar dimana angka tersebut berbanding terbalik dengan pembukuan di tahun 2017 yang memiliki kerugian sebesar Rp 3 triliun. Hal ini dikarenakan PT. Garuda Indonesia memasukkan piutang dari PT. Mahata Aero Teknologi terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan (CNBC Indonesia, 2019).

Dikarenakan selama empat tahun berturut-turut kerap terjadi *fraudulent financial reporting*, dimana jenis akuntansi kreatif ini cenderung dilakukan untuk tindakan ilegal, penulis tertarik untuk mengetahui persepsi etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang terhadap praktik akuntansi kreatif guna mengetahui peluang

pencegahan terjadinya skandal rekayasa laporan keuangan di masa yang akan datang.

Alasan mahasiswa akuntansi dipilih sebagai objek penelitian adalah karena mereka merupakan kandidat yang berpotensi besar untuk menyanggah profesi sebagai akuntan dimana akuntan ditunjuk untuk bertanggung jawab atas laporan keuangan. Pemilihan objek penelitian ini juga diperkuat oleh kriteria yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Keuangan yang menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara, seseorang harus lulus pendidikan profesi akuntansi atau lulus ujian sertifikasi akuntan profesional dan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Pendidikan Profesi Akuntansi, seseorang harus berpendidikan paling rendah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang Terhadap Praktik *Creative Accounting*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi, penulis harus menganalisis dan meneliti jawaban masing-masing informan terhadap praktik akuntansi kreatif. Maka rumusan masalah skripsi ini adalah apakah ada perbedaan persepsi etis antara mahasiswa akuntansi yang bekerja di bidang akuntansi dengan mahasiswa akuntansi yang tidak bekerja terhadap praktik *creative accounting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi etis terhadap praktik akuntansi kreatif antara mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang yang bekerja di bidang akuntansi dan yang tidak bekerja di bidang akuntansi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Untuk mengetahui penerapan yang diterima dari metode atau ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan melatih untuk menganalisa permasalahan yang ada serta mencari penyelesaiannya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta sebagai perbandingan dan sumber acuan untuk bidang kajian yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas tiga bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang praktik akuntansi kreatif dan persepsi etis mahasiswa, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

BAB III **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari jenis penelitian, jenis data, sumber data, populasi dan sampel, metode analisis data.

BAB IV **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, karakteristik data responden, analisis hasil penelitian dan pembahasan

BAB V **PENUTUP**

Dalam bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil akhir dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Akuntansi Keperilakuan

Di masa lalu, akuntan hanya fokus menghitung laba dan memahami kinerja perusahaan masa lalu untuk mengidentifikasi masa depan. Mereka menyangkal bahwa kinerja masa lalu merupakan buah dari benih perilaku manusia di masa itu, dan kinerja masa lalu berpengaruh pada perilaku dan kinerja di masa depan. Padahal, kontrol penuh terhadap organisasi harus dimulai dari motivasi dan kontrol atas perilaku, tujuan, dan target tiap individu di dalam organisasi. Akuntan perilaku fokus pada hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi yang ada. Mereka akhirnya menyadari bahwa proses akuntansi melibatkan peringkasan sejumlah peristiwa ekonomi yang disebabkan oleh perilaku manusia, dan ukuran akuntansi yang juga bisa memengaruhi perilaku.

Oleh karena itu, pada dasarnya akuntansi dapat dikatakan sebagai proses perilaku. Akuntan perilaku mempercayai tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah untuk memengaruhi perilaku untuk memotivasi pihak internal dan eksternal perusahaan untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Misalnya, sebuah perusahaan mungkin berhasil dalam masalah anggaran karena kerja tim yang baik, atau mungkin gagal karena tujuan kerja orang-orang saling bertentangan. Fokus dari akuntansi keperilakuan disini adalah hubungan antara sistem akuntansi dan sikap manusia (Safitri, 2020).

Menurut Siegel, G. et al, akuntansi keperilakuan adalah salah satu bidang akuntansi yang menghubungkan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi (Sutrisna & Abidin, 2019). Sistem akuntansi yang dimaksud adalah seluruh desain alat pengendalian manajemen yang meliputi sistem pengendalian, sistem penganggaran, desain akuntansi pertanggung- jawaban, desain organisasi seperti desentralisasi atau sentralisasi, desain pengumpulan biaya, desain penilaian kinerja serta pelaporan keuangan . Sehingga akuntansi keperilakuan menjadi sebuah ilmu yang menjadi alat penghubung akuntansi dan ilmu sosial yang berhubungan dengan bagaimana perilaku manusia memenuhi informasi akuntansi dan keputusan-keputusan organisasi serta bagaimana informasi akuntansi memengaruhi keputusan-keputusan organisasi dan perilaku manusia (Sutrisna & Abidin, 2019).

Supriyono (2018) dan Lubis menyatakan bahwa akuntansi keperilakuan sebagai subdisiplin ilmu akuntansi, membahas aspek perilaku manusia mempengaruhi informasi akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi (Cahaya, 2019). Siegel dan Marconi menggolongkan lingkup akuntansi keperilakuan menjadi tiga (Supriyono, 2018), yaitu:

1. Pengaruh perilaku manusia terhadap desain, penyusunan, dan penggunaan sistem informasi.

Lingkup akuntansi keperilakuan ini berhubungan dengan sikap dan filosofi manajemen yang memengaruhi sifat kendali akuntansi dan fungsi organisasi. Menurut Kumalasari, lingkup ini bertujuan untuk mengukur dampak dan memahami proses bisnis terhadap orang-orang dan kinerja perusahaan (Cahaya,

2019). Sebagai contoh, saat pemberian sistem kendali keuangan, para manajer yang senang menghadapi risiko cenderung menerima apa adanya sedangkan para manajer yang menghindari risiko malah meminta tipe sistem kendali keuangan yang berbeda (*less risky*). Jadi, ketat dan longgarnya sistem kendali manajemen akuntansi dipengaruhi oleh perilaku manajemen.

2. Pengaruh sistem akuntansi terhadap perilaku manusia.

Lingkup akuntansi keperilakuan ini berhubungan dengan pengaruh sistem akuntansi terhadap motivasi, produktivitas, pembuatan keputusan, kepuasan terhadap tugas atau pekerjaan, dan kerja sama. Menurut Kumalasari, lingkup ini bertujuan untuk melaporkan perilaku dan mengukur pendapat yang relevan terhadap perencanaan strategis (Cahaya, 2019). Sebagai contoh, jika anggaran terlalu ketat, para manajer dan karyawan kemungkinan percaya bahwa tujuan tidak dapat dicapai dan mereka tidak mau mencoba untuk mencapainya. Begitu juga sebaliknya, jika anggaran terlalu longgar mungkin berakibat pada kelengahan dan ketidakefisienan produksi.

3. Metode memprediksi dan strategi untuk mengubah perilaku manusia.

Menurut Kumalasari, lingkup akuntansi keperilakuan ini berhubungan dengan peran sistem akuntansi untuk memengaruhi pendapat dan perilaku guna memastikan keberhasilan implementasi kebijakan perusahaan (Cahaya, 2019). Sebagai contoh, struktur kendali akuntansi dapat dibuat ketat atau longgar, rencana kompensasi dapat diubah, laporan evaluasi kinerja dapat dimodifikasi.

Lingkup akuntansi keperilakuan ini meliputi aspek-aspek yang diakibatkan perilaku dalam melakukan pengukuran akuntansi yang dapat memastikan

keberhasilan dari suatu kegiatan ekonomi dimana akuntansi keperilakuan ini bersumber dari penelitian mengenai fenomena akuntansi yang tersusun dengan memakai variabel dalam pengukurannya (Safitri, 2020).

2.1.2 Teori Sikap Dan Perilaku (*Theory Of Attitude and Behaviour*)

Pada tahun 1980, Triandis mengembangkan teori sikap dan perilaku yang menyatakan bahwa perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang yang dipengaruhi oleh sikap, aturan sosial, kebiasaan, dan konsekuensi yang ada. Sikap merupakan gambaran keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Aturan sosial merupakan bentuk pemikiran seseorang terhadap apa yang mereka ingin lakukan. Kebiasaan berkaitan dengan rutinitas yang biasa dilakukan oleh seseorang. Konsekuensi merupakan akibat-akibat dari perilaku yang dipikirkan, baik konsekuensi yang menguntungkan maupun konsekuensi yang merugikan (Cahaya, 2019).

Model perilaku interpersonal yang lebih komprehensif bahwa faktor sosial, perasaan, dan konsekuensi yang dirasakan dapat mempengaruhi tujuan perilaku dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku seseorang. Sehingga dapat diartikan bahwa perilaku tidak akan terjadi jika kondisi yang dihadapi dalam lingkungan menghalangi. Sedangkan menurut Supriyono (2018) kecenderungan manusia untuk merespons objek, orang, ide, atau situasi secara konsisten apakah menguntungkan atau tidak. Sikap itu sudah terbentuk dalam dirinya karena sebagai tekanan atau rintangan dari luar maupun dari dalam dirinya. Potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan muncul berupa perilaku aktual sebagai

cerminan sikapnya. Jadi jelas bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor dalam diri maupun faktor lingkungan yang ada di sekitarnya

Penerapan praktik akuntansi kreatif dalam pembuatan laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain lingkungan sekitar (baik di lingkungan kerja, lingkungan kampus, maupun lingkungan keluarga) dan kebiasaan yang dilakukan. Menurut Putri (2017), lingkungan kerja mencakup hubungan kerja yang terbentuk antara sesama pegawai dan hubungan kerja antar bawahan dan atasan serta lingkungan fisik tempat pegawai bekerja yang nantinya akan membentuk suatu kebudayaan, dimana kebudayaan tersebut akan memengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Berdasarkan hasil penelitian oleh Wibowo (2016) lingkungan sosial kampus seperti kerja sama antar mahasiswa yang baik, memicu mahasiswa untuk mengarahkan diri dengan upaya maksimal dalam menentukan tujuan jangka panjang. Lebih dari itu, adanya sikap saling menghargai antar mahasiswa, menjadikan mereka pribadi yang siap menerima kesalahan dan kegagalan mereka, serta tidak mencela nasib buruk atas kegagalan yang mereka alami. Sama halnya dengan lingkungan kerja dan lingkungan kampus, menurut Devia Hardianti (2019) lingkungan keluarga sangat mempengaruhi sikap keberagamaan seseorang, dikarenakan setiap individu dalam keluarga itu saling memberi contoh terhadap yang lain, hal ini menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peran penting dalam memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai (tata krama, sopan santun, atau ajaran agama).

Pada tahap pertama, diasumsikan bahwa niat (*intention*) yang menentukan perilaku (*behavior*). Pada tahap kedua, niat-niat tersebut dijelaskan dalam bentuk

sikap terhadap perilaku (*attitudes toward the behavior*) dan norma-norma subyektif. Tahap ketiga yaitu pertimbangan sikap dan norma subyektif dalam membentuk kepercayaan akan konsekuensi terhadap perilakunya dan ekspektasi normatif dari orang yang relevan (Erwinda Mawarni, 2022).

2.1.3 Etika

Etika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dirumuskan ke dalam tiga arti, diantaranya: 1) ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk, tentang hak dan kewajiban sosial; 2) kumpulan azas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; 3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut masyarakat (Jaya, 2019). Etika ada hubungannya dengan tata cara hidup yang baik, nilai-nilai, segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain, dan aturan hidup yang baik (Mawarni, 2022).

Bartends mengasumsikan etika sebagai sesuatu yang absolut atau tidak bisa ditawar-tawar lagi (Cahaya, 2019). Menurut Marwanto, etika diartikan sebagai suatu prinsip moral yang mendasari tingkah laku sehingga apa yang dilakukannya dipandang sebagai perbuatan terpuji dan mengangkat martabat seseorang dimata masyarakat (Cahaya, 2019).

Menurut Budi Untung, secara umum etika dapat diklasifikasikan menjadi (Erwinda Mawarni, 2022):

1. Etika deskriptif adalah etika yang objeknya dinilai dari sikap dan perilaku manusia dalam mengejar tujuan hidupnya sebagaimana adanya. Sebagaimana adanya yang dimaksud adalah nilai dari pola perilaku

manusia yang tercermin pada situasi dan kondisi yang telah membudaya di masyarakat.

2. Etika normatif adalah sikap dan perilaku masyarakat atau manusia yang sesuai dengan moralitas dan norma yang ideal. Etika normatif dinilai memenuhi tuntutan dan perkembangan dinamika serta kondisi masyarakat.
3. Etika deontologi adalah etika yang dilakukan karena dorongan kewajiban untuk berbuat baik terhadap orang atau pihak lain dari pelaku kehidupan. Bukan dilihat dari akibat dan tujuan yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan.
4. Etika teleologi adalah etika yang diukur dari jenis tujuan yang dicapai oleh pelaku kegiatan. Kegiatan akan dinilai baik jika tujuannya baik, maksudnya sesuatu yang akan dicapai adalah sesuatu yang baik dan memiliki akibat yang baik pula.
5. Etika relativisme adalah etika yang dipergunakan saat suatu kegiatan mengandung perbedaan kepentingan antara kelompok parsial dan kelompok universal. Etika ini hanya berlaku bagi kelompok parsial, contohnya etika yang sesuai dengan adat istiadat lokal, regional, konvensi, dan lain-lain. Dengan begitu etika ini tidak berlaku bagi semua pihak atau masyarakat.

Menurut Keraf, etika terbagi menjadi dua yaitu etika umum dan etika khusus. Etika umum ada hubungannya dengan norma dan nilai moral, kondisi-kondisi dasar bagi manusia untuk bertindak secara etis dan bagaimana manusia mengambil keputusan etis. Sedangkan etika khusus berhubungan dengan penerapan prinsip-prinsip atau norma-norma moral dasar dalam bidang kehidupan

yang khusus, contohnya etika hukum, etika profesi akuntan, etika profesi apoteker dan lain-lain (Jaya, 2019).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa etika adalah prinsip moral dimana tingkah laku yang berisikan nilai-nilai yang baik telah terbentuk dengan mutlak dan nilainya tidak bisa diganggu gugat. *Accounting Education Change Commission* (AECC) menyatakan bahwa pendidikan etika sejak dini bagi mahasiswa akuntansi dibutuhkan dengan fungsi untuk tindakan antisipatif atas kemungkinan pelanggaran etika yang akan terjadi (Pradanti & Prastiwi, 2014).

2.1.4 Persepsi Etis

2.1.4.1 Pengetian Persepsi

Pengertian persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penerimaan tanggapan secara langsung dari sesuatu atau proses seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Persepsi adalah sebuah proses yang diterima oleh indra manusia untuk melakukan pengidentifikasian, penafsiran dan penginterpretasian suatu rangsangan atau stimulus, baik berupa objek, orang, peristiwa atau kejadian, situasi dan aktivitas (Swarjana, 2022). Menurut Dudih Sutrisman (2019), manusia membutuhkan persepsi untuk memahami hal-hal yang terjadi di sekelilingnya, bukan untuk mencari suatu hal yang tepat dan benar, melainkan untuk menafsirkan pernyataan yang diterima oleh indra manusia.

Persepsi yang dimiliki oleh seseorang tentu berbeda karena setiap orang mempunyai penafsiran yang berbeda tentang sesuatu yang diterimanya (Sipayung & Cahyonowati, 2015). Muchlas mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang (Diana, 2017), diantaranya:

1. Pelaku Persepsi

Apabila seseorang melihat sebuah target dan mencoba untuk memberikan penilaian tentang apa yang ia lihat, maka penilaian tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadinya.

2. Target Persepsi

Karakter dalam target persepsi yang sedang diamati dapat mempengaruhi segala hal. Misalnya, seseorang dengan suara nyaring akan lebih diperhatikan daripada seseorang yang cenderung pendiam.

3. Situasi

Komponen-komponen dalam keadaan sekitar dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Seperti keadaan kerja, keadaan sosial, dan waktu.

Menurut Toha (Fuady et al., 2017) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal yang meliputi perasaan, kepribadian atau sikap individu, dugaan, perhatian, harapan atau keinginan, motivasi, proses pembelajaran, gangguan kejiwaan, kebutuhan, minat, serta keadaan fisik.
2. Faktor eksternal yang meliputi latar belakang kehidupan, informasi yang didapat, ukuran, intensitas, serta hal-hal baru yang tidak asing mengenai suatu objek.

Gibson, dkk memberikan definisi persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap obyek). Persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan

oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu dapat memberikan arti secara berbeda kepada realitas objektif meskipun objeknya sama (Putri, 2015). Jadi, persepsi adalah pendapat atau opini seseorang terhadap lingkungan sekitarnya yang diproses oleh otak sehingga menghasilkan pandangan tertentu sesuai dengan kepribadian, lingkungan dan kepekaan panca inderanya.

2.1.4.2 Pengertian Persepsi Etis

Menurut Praja (2020), etika itu bersifat kritis, yaitu etika mempersoalkan dan menyelidiki norma-norma yang dianggap berlaku untuk memberi perintah dan larangan yang harus ditaati. Gordon Graham (2019) menganggap keyakinan dan proposisi etis atau moral memiliki karakter tidak mengindahkan pembuktian jika keyakinan dan proposisi etis tersebut sangat berbeda dengan keyakinan-keyakinan yang lain. Persepsi etis adalah keahlian seseorang dalam menilai tindakan-tindakan yang dianggap etis seperti nilai moral dan etika. Menurut Nurlan, persepsi etis merupakan reaksi seseorang mengenai suatu peristiwa yang terjadi dan tergantung pada karakteristik pribadi seseorang tersebut (Nisa, 2020).

2.1.4.3 Indikator Persepsi Etis

Dalam penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan oleh Greenfield et.al (Diana, 2017), yaitu:

1. Idealisme

Idealisme adalah pandangan saat seorang individu merasa merugikan, mengganggu, atau bahkan membahayakan orang lain dimana hal tersebut yang seharusnya dihindari. Seorang yang idealis akan menghormati martabat dan kesejahteraan dari individu lain. Jika terdapat dua pilihan yang keduanya akan

berdampak negatif, maka individu yang idealis akan mengambil pilihan yang paling sedikit mengakibatkan akibat buruk pada individu lain.

2. Relativisme

Relativisme adalah pandangan saat tidak adanya standar etis yang bersifat mutlak kebenarannya dan yang harus diterapkan oleh individu atau suatu masyarakat. Seorang yang relativisme mengamini bahwa masyarakat yang berbeda memiliki perbedaan juga dalam keyakinan etis. Suatu tindakan disebut etis atau tidak etis tergantung pada pandangan masyarakat itu sendiri, terkadang suatu tindakan bisa dikatakan tidak etis bagi individu di suatu masyarakat tertentu jika hal yang dilakukan tidak sesuai atau melanggar moral masyarakat mereka dan tindakan dikatakan etis apabila tindakan tersebut sesuai dan memenuhi standar moral individu atau masyarakat lainnya. Relativisme meyakini bahwa etika itu bersifat relatif, dimana jawaban etika tergantung dari situasi yang ada.

2.1.5 Creative Accounting

2.1.5.1 Pengertian Creative Accounting

Akuntansi kreatif adalah aktivitas memengaruhi nilai material dalam laporan keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang diinginkan dan untuk keperluan atau kepentingan tertentu. Akuntansi kreatif termasuk juga pengiriman produk dalam jumlah banyak ketika mendekati akhir tahun, penjualan aset dengan dasar biaya rendah (*low cost basis*), dan kegagalan penulisan persediaan yang telah mengalami penurunan nilai. *Creative accounting* dicap sebagai sebuah aktivitas yang memanipulasi laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menyajikan sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan

banyak orang. Namun tidak semua akuntansi kreatif itu adalah sebuah kecurangan, contohnya dalam penyederhanaan beberapa bentuk laporan atau penggabungan sebuah biaya menjadi satu dalam biaya lain-lain karena biaya tersebut dianggap jarang timbul.

Creative accounting terdiri dari dua kata yaitu “*creative*” yang berarti kecakapan seseorang dalam menciptakan ide baru yang efektif, dan kata “*accounting*” yang artinya pembukuan tentang *financial events* yang sejatinya selalu berusaha untuk setia kepada kondisi keuangan yang sebenarnya (*faithful representation of financial events*). Kamal Naser (Hoesada, 2022) menyatakan bahwa akuntansi kreatif adalah manipulasi akuntansi dan transaksi keuangan sebagai hulu proses akuntansi dengan menggunakan kelemahan peraturan tentang akuntansi atau dengan melanggar peraturan akuntansi. Di dalamnya termasuk tidak membukukan transaksi, pembukuan transaksi fiktif dan tindak penipuan lain yang tak sesuai kaidah akuntansi (Hoesada, 2022). *Creative Accounting* adalah semua proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi (termasuk di dalamnya standar, interpretasi, teknik, dan sebagainya) kemudian menggunakannya untuk memanipulasi pelaporan keuangan guna mengubah laporan keuangan dalam perencanaan pajak (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019). Akpanuko dan Umoren (2018) mengatakan bahwa akuntansi kreatif adalah proses yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang diinginkan dengan cara mencari celah-celah peraturan akuntansi untuk memanipulasikan laporan akuntansi demi keuntungan beberapa pihak. Skoda et al mengatakan bahwa

akuntansi kreatif adalah proses yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang diinginkan dengan cara mencari celah-celah peraturan akuntansi untuk memanipulasikan laporan akuntansi demi keuntungan mereka (Abed et al., 2022). Menurut Alit Triani (2017), *creative accounting* membantu dalam mempertahankan atau meningkatkan harga saham, dengan mengurangi tingkat pinjaman, agar dapat menurunkan risiko perusahaan, atau dengan menciptakan tren laba yang selalu meningkat. Amat dan Gowthorpe (Triani, 2017) menyatakan bahwa *creative accounting* ini membantu perusahaan untuk meningkatkan modal dengan cara penerbitan saham baru, dan meminimalkan pengambil alihan oleh perusahaan lain. Aviyanti menyatakan bahwa praktik akuntansi kreatif etis dapat diterapkan sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan tidak adanya asimetri informasi antara pelaku akuntansi dengan pihak pemakai informasi (Colimah et al., 2019). Menurut Amat et al, *creative accounting* adalah sebuah proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi (termasuk didalamnya standar, teknik dsb.) dan menggunakannya untuk memanipulasi pelaporan keuangan (Fajri, 2013).

Sehingga arti dari *creative accounting* yaitu akar dari sejumlah skandal akuntansi dan banyak usulan untuk memanipulasi akuntansi. Biasanya berpusat pada analisis diperbarui modal dan faktor produksi yang benar akan mencerminkan bagaimana nilai tambah. Akuntansi kreatif dan manajemen laba merupakan eufemisme mengacu pada praktik akuntansi yang mungkin mengikuti

surat aturan praktik akuntansi standar, tapi jelas menyimpang dari peraturan tersebut.

2.1.5.2 Tujuan *Creative Accounting*

Tujuan-tujuan seseorang melakukan *creative accounting* bermacam-macam, di antaranya adalah untuk pelarian pajak, menipu bank demi mendapatkan pinjaman baru, atau mempertahankan pinjaman yang sudah diberikan oleh bank dengan syarat-syarat tertentu, mencapai target yang ditentukan oleh analis pasar, atau mengecoh pemegang saham untuk menciptakan kesan bahwa manajemen berhasil mencapai hasil yang cemerlang. (Fajri, 2013).

Motivasi materialisme merupakan suatu dorongan besar manajemen dan akuntan-akuntan melakukan *creative accounting*. Banyak perusahaan yang terjebak masalah *creative accounting* mempunyai sistem *executive stock option plan* bagi eksekutif-eksekutif yang mencapai target yang ditetapkan. Secara umum, para eksekutif biasanya lebih mengenal perusahaan tempat mereka bekerja dibandingkan karyawan-karyawan di bawah mereka, sehingga para eksekutif ini dapat dengan mudah memanipulasi data-data dalam laporan keuangan (*financial statement*) dengan motivasi memperkaya diri mereka sendiri.

2.1.5.3 Jenis-Jenis *Creative Accounting*

Menurut Mulford dan Comiskey, ada empat macam *creative accounting* yang sering ditemukan saat ini, yaitu: *Aggressive accounting*, *Earnings management*, *Income smoothing*, dan *Fraudulent financial reporting* (Chandra, 2017), yaitu :

- a. *Aggressive accounting* (akuntansi agresif), yaitu pemilihan dan penerapan prinsip akuntansi dengan tujuan agar laba tahun berjalan lebih tinggi dan terlepas dari apakah praktik tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau tidak.
- b. *Earnings management* (manajemen laba), yaitu upaya memengaruhi laba secara aktif untuk suatu target tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Manajemen laba akan membuat laba yang tidak sesuai dengan realitas ekonomi yang ada, hal ini menjelaskan bahwa kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan menjadi rendah, karena keinginan manajemen untuk memperlihatkan laba yang baik di mata para pihak eksternal perusahaan. Manfaat manajemen laba tergantung dari tujuan yang digunakan, apakah ditujukan untuk mencapai hubungan kontrak tepat guna (*efficient contracting*) atau untuk menggunakan kesempatan (*opportunistic*). Jika manajemen laba digunakan untuk tujuan *efficient contracting*, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tersebut adalah suatu hal yang baik. Namun sebaliknya, apabila manajemen laba digunakan untuk tujuan oportunistik maka kegiatan tersebut dikatakan buruk.
- c. *Income smoothing* (perataan laba), yaitu bentuk *earnings management* yang disusun dengan tujuan agar aliran laba yang fluktuatif menghilang, termasuk juga cara-cara untuk menyimpan dan mengurangi laba pada saat kinerja keuangan sedang membaik agar laba tersebut bisa dimanfaatkan pada saat kinerja keuangan sedang menurun. Perataan laba bertujuan untuk mengurangi

variabilitas atas laba yang dilaporkan agar dapat mengurangi resiko pasar atas saham perusahaan, yang hasilnya dapat meningkatkan harga pasar perusahaan.

- d. *Fraudulent financial reporting* (pelaporan keuangan palsu), yaitu kesengajaan dalam menyajikan laporan keuangan dengan keliru atau menyembunyikan atas angka atau pengungkapan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk memperdayai pengguna laporan keuangan melalui pendekatan administratif, perdata dan kriminal. Tipe *Fraudulent financial reporting* inilah yang paling cenderung dipergunakan untuk tujuan ilegal.

2.1.5.4 Penyebab Dan Pola *Creative Accounting*

Dalam pemahaman terkait *creative accounting*, akuntan menjadi sasaran untuk memenuhi kepentingan pribadi atau kelompok tertentu, dengan kata lain bukan berarti akuntan yang memanfaatkan pemahaman akuntansi tersebut, tetapi pihak-pihak yang memiliki kekuatan dan kepentingan untuk menggunakan *creative accounting* tersebut, seperti manajer, pemerintah, asosiasi industri sehingga akuntan akan merasa terintimidasi saat pimpinan perusahaan meminta akuntan untuk membuat laporan keuangan yang bertentangan dengan kaidah akuntansi. Kebijakan perusahaan umum menjadi penyebab terjadinya *creative accounting* yang berakibat kepada banyaknya pihak manajemen yang melakukan manipulasi data demi mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Manajer dalam bereaksi terhadap pelaporan keuangan menurut Watt dan Zimmerman digolongkan menjadi tiga buah hipotesis (Hertina & Zulaikha, 2017), yaitu :

- a. *Bonus plan hypothesis*

Perilaku seorang manager biasanya di pengaruhi oleh pola bonus atas laba yang dihasilkan. Seringkali tindakan pemicu yang dilakukan manager untuk melakukan *creative accounting* adalah karena pembagian besaran bonus yang tergantung dengan laba yang akan dihasilkan.

b. Debt-covenant hyphotesis

Praktek akuntansi terkait cara seorang manager menyikapi perjanjian hutang. Sikap yang diambil oleh manager saat terjadinya pelanggaran atas perjanjian hutang yang sudah jatuh tempo adalah, berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan-kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya.

c. Political cost hyphotesis

Sebuah tindakan dengan tujuan menampilkan laba perusahaan lebih rendah melalui proses akuntansi. Tindakan ini dipengaruhi pada saat laba meningkat, hal ini mengakibatkan para karyawan melihat kenaikan laba tersebut sebagai patokan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui kenaikan gaji. Pemerintah juga melihat pola kenaikan ini sebagai objek pajak yang akan ditagih. Menurut Scott berbagai macam pola yang dilakukan dalam rangka *creative accounting* (Dhamayanti & Sari, 2018) sebagai berikut:

1. Taking Bath

Pola ini umumnya terjadi saat pergantian manajemen baru dimana ada tekanan organisasional yang mengakui adanya defisit karena manajemen lama dan manajemen baru ingin menghindari kegagalan tersebut. Teknik ini juga dapat mengakui adanya biaya-biaya pada periode mendatang dan kerugian periode berjalan saat keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan

yang tidak bisa dihindari pada periode berjalan. Konsekuensinya, manajemen melakukan pembersihan diri dengan membebaskan perkiraan biaya mendatang dan melakukan *clear the decks*. Akibatnya laba periode berikutnya akan lebih tinggi dari yang seharusnya.

2. *Income minimization*

Pola ini dilakukan ketika profitabilitas perusahaan sedang sangat tinggi, hal ini dilakukan agar tidak mendapatkan perhatian oleh pihak-pihak yang berkepentingan (aspek *political-cost*). Kebijakan yang diambil dapat berupa *write-off* atas barang modal dan aktiva tak berwujud, biaya riset dan pengembangan, dan pembebanan biaya iklan. Metode *successful efforts* pula digunakan pada perusahaan minyak bumi dan sebagainya. Penghapusan dilakukan saat teknik lainnya masih menunjukkan hasil operasi yang terlihat menarik minat pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan penghapusan ini adalah untuk mencapai suatu tingkat *return on assets* yang dikehendaki.

3. *Income maximization*

Maksimalisasi laba bertujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar, dimana laba yang dilaporkan tetap dibawah batas atas yang ditetapkan.

4. *Income smoothing*

Perataan laba adalah cara yang paling populer dan sering dilakukan. Perusahaan-perusahaan melakukannya untuk mengurangi volatilitas laba bersih. Perataan laba bersih juga dilakukan perusahaan untuk pelaporan eksterna dengan tujuan sebagai penyampaian informasi internal perusahaan

kepada pasar dalam meramalkan pertumbuhan laba jangka panjang perusahaan.

5. *Timing revenue and expense recognition*

Teknik ini dapat dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu yang berkenaan dengan saat atau *timing* suatu transaksi seperti adanya pengakuan yang prematur atas penjualan.

2.1.5.5 Indikator Praktik *Creative Accounting*

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan oleh peneliti yaitu indikator yang digunakan oleh George Lan et al. (2015). Indikator-indikator tersebut adalah:

1. Pengurangan Laba Bersih

Pengurangan laba bersih dilakukan saat profitabilitas perusahaan tinggi, cara ini dilakukan oleh manajer agar perusahaan tidak mendapatkan perhatian dari pihak-pihak berkepentingan. Pengurangan laba bersih juga dilakukan untuk memudahkan pencapaian anggaran di tahun berikutnya, dengan membebankan biaya tahun depan di tahun sekarang. Hal tersebut akan mengurangi biaya di tahun depan dan memudahkan manajer dalam mencapai anggaran yang ditetapkan ditahun depan. Walaupun dilakukan penyegeraan biaya, pada tahun ini profit juga sudah melampaui anggaran, sehingga manajer tidak perlu khawatir akan kinerja mereka. Kebijakan pengurangan laba bersih dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aktiva tidak berwujud, pembebanan biaya iklan, biaya riset dan pengembangan, biaya renovasi perusahaan, atau lain sebagainya.

2. Peningkatan Laba Bersih

Peningkatan laba bersih adalah cara yang dilakukan saat profitabilitas perusahaan rendah, cara ini dilakukan oleh manajer agar memperoleh bonus yang besar. Menurut manajer mencapai anggaran yang ditetapkan merupakan suatu keberhasilan sehingga manajer akan melakukan berbagai cara untuk mewujudkan keberhasilannya. Peningkatan laba bersih dilakukan pada batas atas yang telah ditetapkan, kebijakan untuk peningkatan laba bersih dapat berupa penundaan *discretionary expenditure*, melakukan kebijakan yang dapat meningkatkan penjualan, menunda tagihan, dan lain sebagainya.

3. Kepentingan Pribadi

Seseorang dengan kedudukan tinggi dalam suatu perusahaan seperti eksekutif perusahaan biasanya tidak puas dengan keuntungan yang dimilikinya dan terus mencari keuntungan besar untuk dirinya sendiri, bahkan mereka bisa mengabaikan kerugian yang akan terjadi pada pemegang saham. Tidak jarang eksekutif perusahaan menempatkan orang-orang terdekatnya untuk mengisi posisi puncak perusahaan dengan tujuan tertentu, contohnya agar eksekutif memiliki pengaruh atau kontrol yang besar atas setiap keputusan operasional maupun keputusan strategis yang dilakukan para manajer puncak. Hal tersebut memberikan keuntungan besar bagi eksekutif perusahaan terhadap keputusan operasional maupun keputusan strategis yang diambil.

4. Kepentingan Orang Terdekat

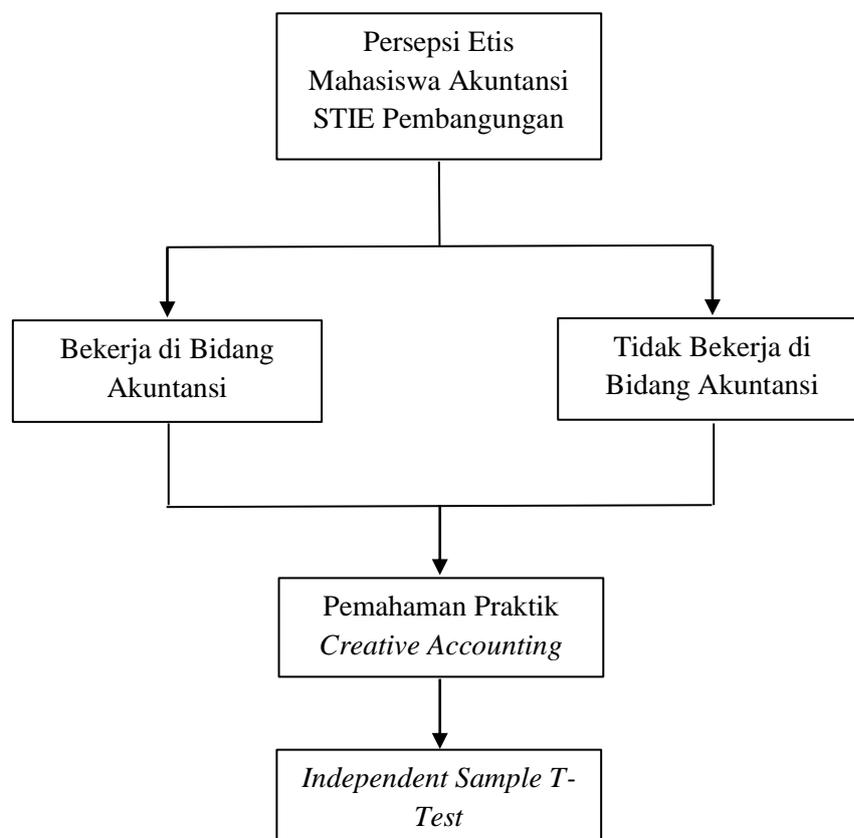
Seseorang dengan kedudukan tinggi dalam suatu perusahaan seperti eksekutif perusahaan seringkali menggunakan kekuasaan dan jabatannya untuk memenuhi kepentingan orang-orang terdekatnya. Eksekutif perusahaan sering kali

membuat kebijakan-kebijakan tertentu yang ditujukan khusus untuk keuntungan orang-orang terdekatnya, contohnya ketentuan mengenai pembelian mobil mewah untuk orang-orang terdekatnya, pemberian gaji yang lebih tinggi untuk orang-orang terdekatnya, pemberian pinjaman dengan syarat yang mudah, dan lain sebagainya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur yang menggambarkan proses berpikirnya dituangkan dalam bentuk hubungan antar variabel yang diteliti serta cara pengukuran dan hasil penelitian yang diharapkan.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti (2022)

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada perbedaan persepsi etis antara mahasiswa akuntansi yang berkeja di bidang akuntansi dan mahasiswa yang tidak bekerja.

Ha: Ada perbedaan persepsi etis antara mahasiswa akuntansi yang berkeja di bidang akuntansi dan mahasiswa yang tidak bekerja.

2.4 Penelitian terdahulu

(Arif et. al, 2014) melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa akuntansi tentang praktik *creative accounting* yang ditinjau dari teori etika bisnis. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Informasi data diperoleh melalui wawancara jenis pembicaraan informal dengan 5 mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura sebagai informan kunci, pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan mahasiswa, sehingga bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Hasil wawancara tentang *creative accounting* kemudian dianalisis dengan teori etika bisnis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *creative accounting* tidak dapat diterima dari teori etika deontologi, teori etika utilitarianisme, dan teori etika egoisme etis. Mahasiswa juga menganggap bahwa *creative accounting* adalah perbuatan yang tidak etis.

(Diana, 2017) melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi berbasis agama islam dan non agama, semakin baik tingkat pemahaman agamanya maka diharapkan perilaku etis juga akan baik pula. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal komparatif. Untuk

memperoleh informasi tersebut, peneliti melakukan survey dengan pembagian kuesioner kepada responden untuk melihat pengaruh antara pengetahuan etika, religiusitas dan *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengetahuan Etika berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi dan Hasil Uji Beda antara UNY dan UIN menunjukkan bahwa skor rata-rata pengetahuan etika mahasiswa UIN lebih tinggi dibanding mahasiswa UNY. (2) Religiusitas berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi dan Hasil Uji Beda antara UNY dan UIN menunjukkan bahwa skor rata-rata religiusitas mahasiswa UIN lebih tinggi dibanding mahasiswa UNY. (3) *Love of Money* berpengaruh negatif terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi dan Hasil Uji Beda antara UNY dan UIN menunjukkan bahwa skor rata-rata *love of money* mahasiswa UIN lebih tinggi dibanding mahasiswa UNY.

(Erwinda Mawarni, 2022) penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang pengaruh *love of money*, *machiavellian*, religiusitas dan idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi secara parsial dan simultan. Untuk memperoleh informasi tersebut, peneliti mengumpulkan kuesioner dari para responden terpilih dengan tipe pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) *Love of Money* berpengaruh negatif terhadap variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, (2) *Machiavilliean* berpengaruh negatif terhadap variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, (3) Religiusitas tidak

berpengaruh positif terhadap variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, (4) Idealisme tidak berpengaruh positif terhadap variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

(Kamau et al., 2015) meneliti tentang praktik yang mempengaruhi akuntansi kreatif antara perusahaan yang terdaftar di *Nairobi Securities Exchange* (NSE). Tujuan penelitian ini adalah menilai pengaruh praktek akuntansi kreatif yang terdaftar di *Nairobi Securities Exchange* (NSE) di Kenya. Penelitian ini didasarkan pada teori-teori yang ada, terutama pada teori akuntansi positif yang digunakan untuk mengidentifikasi praktek-praktek ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* diterapkan dalam memilih sampel untuk penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *survey cross sectional* yang menilai data untuk tahun 2014. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui pemberian kuesioner dan wawancara kepada manajer, akuntan dan auditor internal perusahaan publik yang terdaftar di NSE. Sampel yang digunakan adalah 39 sampel dari populasi target 64 perusahaan publik dari situs *Nairobi Securities Exchange*. *Analysis of Variance* (ANOVA) digunakan untuk menentukan apakah ada signifikansi statistik antara nilai-nilai diamati dan diharapkan. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi dan *Pearson coefficient of correlation*. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan antara tingkat penerapan praktik akuntansi kreatif di antara perusahaan yang terdaftar di NSE untuk praktek-praktek seperti kompensasi manajemen, kewajiban kontrak, manajemen pajak, kinerja harga saham dan transaksi insider.

(Tassadaq & Malik, 2015) penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif tentang bagaimana konsep dan bentuk kecurangan yang terjadi dari kebijakan penerapan akuntansi kreatif. Untuk mencapai tujuan penelitian ini pertanyaan penelitian yang diajukan, hipotesis, dirumuskan dan tinjauan terkait literatur. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui kuesioner terstruktur dan inferensial digunakan untuk menggeneralisasi hasil dan menyimpulkan penelitian. Hasil analisis penelitian ini jelas mengungkapkan bahwa banyak perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi kreatif untuk memanipulasi data. Penyebab akuntansi kreatif dipandang sebagai alat untuk melakukan kejahatan finansial adalah karena masalah etika, persaingan profesional perusahaan, dan target yang setiap perusahaan miliki. Langkah pencegahan dapat diperhitungkan dan dikerjakan untuk menghilangkan atau setidaknya mengurangi masalah dengan menerapkan etika profesi harus diperhitungkan, ditambah lagi jika beberapa hukuman mati diterapkan dalam kasus-kasus ini pasti akan mengurangi kemungkinan terjadinya kejahatan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif, dimana peneliti melakukan pengukuran menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian komparatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat perbedaan suatu variabel dari dua kelompok yang berbeda. Fungsi penelitian ini adalah untuk mencari perbandingan baik skala pengukuran metrik maupun non metrik (Mubarak, 2020). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan persepsi etis pada mahasiswa akuntansi yang pernah bekerja di bidang akuntansi dan mahasiswa akuntansi yang belum pernah bekerja di bidang akuntansi menggunakan pendekatan kuantitatif dan data-data yang diperoleh diolah menggunakan metode statistik.

3.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner melalui *google form* di lingkungan kampus Fakultas Ekonomi STIE Pembangunan Tanjungpinang angkatan tahun 2019 (Mawarni, 2022). Data primer dalam penelitian ini berupa:

1. Karakteristik responden, yaitu nama, NIM, jenis kelamin, kelas, profesi.

2. Tanggapan responden yang kuliah di kampus tersebut terkait dengan kuesioner persepsi etis.

Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpul oleh seseorang dari sumber yang telah dipublikasikan oleh individu atau lembaga organisasi dengan tujuan pencatatan atau tujuan lainnya (Kurniullah et al., 2021). Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data sekunder berupa, buku, jurnal penelitian dan skripsi yang sudah dipublikasikan sesuai judul pada penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang berjudul "Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang Terhadap Praktik *Creative Accounting*" adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018). Kuesioner yang telah disusun dibagi kepada responden sampel. Kuesioner ini dibagikan melalui *link google form*. Kuesioner yang disebarakan berisi berbagai pernyataan kepada responden mengenai Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Masing-masing variabel memiliki jumlah pernyataan yang berbeda-beda. Tipe pertanyaan penelitian ini adalah pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.

2. Studi kepustakaan

Menurut sugiyono (2018) studi kepustakaan yaitu berupa kajian teoritis dan referensi lain yang memiliki kaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur-literatur dan juga sumber-sumber lainnya yang berkaitan.

3. Dokumentasi

Menurut Johni Dimiyati (2013) dokumentasi adalah pencarian data terkait hal-hal atau variabel yang bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan cara mengumpulkan bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti baik dengan membaca surat-surat atau dengan cara mengambil literatur dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh dapat berupa literatur yang berkaitan dengan materi penelitian yakni tentang persepsi mahasiswa akuntansi tentang praktik akuntansi kreatif (*creative accounting practice*).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Margono populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data, jika seorang manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama banyaknya manusia (Hernaeny et al., 2021).

Populasi dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Populasi merupakan keseluruhan elemen, atau unit elementer, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian. (Wijaya, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang Angkatan 2019 yang berjumlah 226 orang.

Tabel 3.1
Populasi Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019

| KELAS | JUMLAH MAHASISWA | |
|-----------------------|-----------------------------|---|
| | Bekerja di bidang akuntansi | Tidak bekerja di bidang akuntansi dan mahasiswa murni |
| Akuntansi Pagi 1 | 0 | 34 |
| Akuntansi Pagi 2 | 0 | 28 |
| Akuntansi Sore 1 | 0 | 33 |
| Akuntansi Malam 1 | 11 | 28 |
| Akuntansi Malam 2 | 12 | 28 |
| Akuntansi Malam 3 | 10 | 22 |
| Total Populasi | 35 | 202 |

Sumber: Peneliti (2022) dan Dokumentasi STIE Pembangunan

3.4.2 Sampel

Menurut Wijaya (2018), sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel diharapkan bisa mewakili populasi.

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian populasi dan merupakan wakil dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian, tidak mencerminkan jumlah keseluruhan populasi yang diteliti, namun hanya sebagiannya saja (Junaidi

et al., 2017). Sedangkan menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Junaidi et al., 2017). Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{226}{1 + 226 (0,01)^2} = 69,32515337 = 70 \text{ responden}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang akan menjadi responden dibulatkan sehingga dalam penelitian ini sampel adalah 70 responden. Dalam penelitian ini, responden yang dipilih sebagai pengambilan sampel penelitian adalah mahasiswa jurusan akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang yang telah lulus mata kuliah Akuntansi Keperilakuan, Pemeriksaan Akuntansi dan Teori Akuntansi.

Jenis sampling ini adalah teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Pertimbangan yang dimaksud adalah orang tersebut yang dianggap paling tahu atau memahami tentang apa yang kita harapkan (Helaluddin dan Hengki, 2019).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian dapat sesuai yang diharapkan, maka diperlukan pemahaman dari berbagai unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian yang termuat pada operasional variabel penelitian.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi adalah hasil dari proses kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi dan mempertimbangkan etika dalam setiap tingkah lakunya.

Persepsi Etis dikendalikan oleh dua karakter yaitu Idealisme dan Relativisme. Idealisme ialah pandangan seorang individu yang menyadari bahwa mengganggu dan merugikan orang lain merupakan hal yang harus dihindari, karena kesejahteraan individu lain adalah hal yang harus dihormati. Relativisme ialah pandangan individu dimana standar etis yang ada tidak absolut kebenarannya atau tidak ada kewajiban untuk menerapkan standar etis terhadap seorang individu atau masyarakat lain, karena relativisme percaya bahwa sesuatu yang benar bagi individu di suatu masyarakat tertentu bisa juga dikatakan salah bagi individu lain. Pernyataan dalam kuesioner akan dinilai menggunakan skala Likert empat skala. Pernyataan-pernyataan pada kuesioner diambil dan dimodifikasi dari kuesioner pada penelitian Greenfield et al (Diana, 2017).

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)

(Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Praktik *Creative Accounting*. Praktik *Creative Accounting* adalah proses pengubahan nilai material dalam laporan keuangan menggunakan alternatif pilihan yang diperbolehkan oleh standar akuntansi. Pernyataan dalam kuesioner akan dinilai menggunakan skala Likert dengan empat skala. Instrumen yang digunakan pada kuesioner Praktik *Creative Accounting* diambil dan dimodifikasi dari model kuesioner yang dibuat oleh Lan et al., (2015). Indikator yang digunakan antara lain, pengurangan laba bersih, peningkatan laba bersih, kepentingan pribadi dan kepentingan orang terdekat.

Definisi operasional variabel dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

| No. | Variabel | Definisi | Indikator | Item Pertanyaan | Skala Penilaian |
|-----|--|---|-------------------------------|--|-----------------|
| 1. | Praktik <i>Creative Accounting</i> (Y) | Proses pengubahan nilai material dalam laporan keuangan menggunakan alternatif pilihan yang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi. Lan et al., (2015) | 1. Pengurangan Laba Bersih | 1, 2 | <i>Likert</i> |
| | | | 2. Peningkatan Laba Bersih | 3, 4a, 4b, 5 | |
| | | | 3. Kepentingan Pribadi | 6, 7 | |
| | | | 4. Kepentingan Orang Terdekat | 8, 9 | |
| 2. | Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (X) | Persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah proses penginterpretasian dari mahasiswa akuntansi terhadap | 1. Idealisme | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 | <i>Likert</i> |
| | | | 2. Relativisme | 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 | |

| | | | | | |
|--|--|--------------------------------|--|--|--|
| | | peristiwa etis yang terjadi | | | |
| | | Diana, (2017) | | | |

Sumber: Peneliti (2022)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Menurut Hasan, beberapa kegiatan yang termasuk dalam pengolahan data adalah (Saptutyingsih & Setyaningrum, 2019):

1. Editing

Editing merupakan proses pemeriksaan kembali data yang telah diperoleh untuk meminimalisir kemungkinan adanya data yang meragukan. Tujuan editing adalah mengoreksi dan menghapus kesalahan penulisan saat di lapangan. Kekeliruan dalam pengumpulan data dapat diperbaiki dengan mengumpulkan kembali data atau menggunakan teknik interpolasi data.

2. Coding

Coding merupakan penyisipan kode pada setiap data yang menjadi bagian kelompok yang telah ditentukan. Kode merupakan sebuah isyarat berupa huruf, angka dan warna yang menjadi petunjuk informasi dan data yang akan dianalisis. Terdapat prosedur dalam proses coding, yakni: Menentukan kelompok-kelompok yang akan dipakai dan memasukkan jawaban individu pada kelompok-kelompok tersebut.

3. Tabulasi

Tabulasi merupakan penyusunan tabel yang memuat data berkode sebagaimana kebutuhan analisis. Untuk menghindari kesalahan dalam proses tabulasi, maka peneliti harus berhati-hati dan teliti dalam memasukkan data pada

tabel, terutama dalam pembuatan tabulasi silang. Tabulasi silang sudah dapat dilakukan dengan software komputer sehingga lebih mudah dan praktis dan dapat untuk meminimalkan kesalahan.

3.7 Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana, untuk lebih mudah dibaca dan dimengerti. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Adapun langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono, instrumen yang valid adalah instrumen yang bila digunakan untuk mendapatkan data, maka dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (valid) (Mawarni, 2022). Hasil penelitian yang valid dapat dilihat dari kesamaan yang ada diantara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05 artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Bivariat Pearson (Korelasi Pearson product moment)* analisis ini digunakan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dengan mengungkap apa yang diungkap. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan

taraf signifikan 0,05 kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig 0,05), maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig 0,05), maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kestabilan hasil pengukuran secara repetitif dari masa ke masa (Endah & Esty, 2019). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur keandalan suatu alat ukur atau kuesioner. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan metode analisis *Cronbach Alpha*. Menurut Priyatno (2016), metode *Cronbach Alpha* yang digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan “benar” atau “salah” maupun “ya” atau “tidak”, melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Cronbach Alpha* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
2. Jika α antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
3. Jika α antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas rendah
4. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah

3.7.3 Uji Normalitas

Menurut Singgih Santoso (2017), tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati normal atau tidak. Alat uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-smirnov, dengan penggunaan taraf signifikas sebesar 5%. Jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika sig. < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.7.4 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk meringkas, mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menyajikan data, sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat terkait variabel-variabel penelitian pada penelitian ini yang terdiri dari Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dan Praktik *Creative Accounting*. Data yang disajikan pada Statistik Deskriptif antara lain dalam bentuk ukuran pemusatan data (Mean, Median, Dan Modus), Standar Deviasi, maksimum, minimum, tabel, serta grafik (Histogram dan Pie) (Sugiyono, 2018).

3.7.5 Uji Hipotesis

Menguji hipotesis dua sampel independen adalah menguji kemampuan generalisasi rata-rata dua sampel yang tidak berkorelasi. Dalam penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dengan menggunakan Independent Sample T-test. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian hipotesis yang pertama:

1. Menentukan formulasi hipotesis:

Ho: Tidak ada perbedaan persepsi etis antara mahasiswa akuntansi yang pernah bekerja di bidang akuntansi dan mahasiswa yang belum pernah bekerja di bidang akuntansi.

Ha: Ada perbedaan persepsi etis antara mahasiswa akuntansi yang pernah bekerja di bidang akuntansi dan mahasiswa yang belum pernah bekerja di bidang akuntansi.

2. Menentukan taraf signifikansi yaitu $\alpha=0,05$

3. Menentukan kriteria pengujian:

Ho diterima apabila Probabilitas $> 0,05$

Ho ditolak apabila Probabilitas $< 0,05$

4. Membuat kesimpulan:

Ho diterima artinya tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang pernah bekerja di bidang akuntansi dan mahasiswa yang belum pernah bekerja di bidang akuntansi.

Ho ditolak artinya terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang pernah bekerja di bidang akuntansi dan mahasiswa yang belum pernah bekerja di bidang akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abed, I. A., Hussin, N., Ali, M. A., Haddad, H., Shehadeh, M., & Hasan, E. F. (2022). *Creative Accounting Determinants and Financial Reporting Quality: Systematic Literature Review*. *Risks*, 10(4), 1–25. <https://doi.org/10.3390/risks10040076>
- Al-Fithrie, N. L. (2015). *The Effect of Moral Reasoning and Ethical Sensitivity on the Ethical Perceptions of Accounting Students with Gender as Moderation Variables*. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Akpanuko, E. E., & Umoren, N. J. (2018). *The Influence of Creative Accounting on The Credibility of Accounting Reports*. *Journal of Financial Reporting and Accounting*.
- Alit, N. N. (2017). *Creative Accounting Sebagai Informasi Yang Baik Atau Menyesatkan? AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(2), 103. <https://doi.org/10.26740/jaj.v8n2.p1-9>
- Andayani, D. (2016). *Aqidah dan Etika Dalam Biologi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Arif, M. L. S., Aulia, R., & Herawati, N. (2014). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Praktik Creative Accounting*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(1). <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.04.5009>
- Bela, K. S. M. (2020). *Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan Terhadap Perilaku Etis Akuntan di Denpasar*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Cahaya, A. T. (2019). *Analisis Pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi* (Doctoral dissertation, IIB DARMAJAYA).
- Chandra, L. A. (2017). *Creative Accounting and the Godfather Studi Kasus Pada PT. GBU*. *Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(1), 1265–1284. <http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3455>
- Christian, N., & Julyanty, L. (2022). *Analisis Kasus PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) dengan Teori Dasar Fraud*. *Jurnal Ilmiah MEA*, 6(2), 153-165.
- CNBC Indonesia. (2019). *Sah 2018 Garuda Rugi Rp245T Kontrak Dengan Mahata Putus*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190727083515-17-88012/sah-2018-garuda-rugi-rp-245-t-kontrak-dengan-mahata-putus>
- CNN Indonesia. (2020). *Kronologi Kasus Jiwasraya Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi*. CNNIndonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologi-kasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi>

- Colimah, F. W., Azaro, K., & Puspaningrum, W. (2019). *Feeling Accounting: Mengupas Praktik Akuntansi Kreatif Beretika*. Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen, 3(3), 145-170.
- Devia Hardianti, D. E. V. I. A. (2019). *Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Dengan Sikap Keberagamaan Siswa Kelas VIII Di Mts Negeri 2 Sidoarjo* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Majapahit Mojokerto).
- Dhamayanti, M. D., & Sari, R. C. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting*. Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi, 6(2).
- Diana, A. R., & Aisyah, M. N. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi, 6(5).
- Erwinda Mawarni, E. (2022). *Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Religiusitas dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Fajri, A. (2013). *Praktik-Praktik Creative Accounting*. Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi, 5(1).
- Fuady, I., Arifin, H., & Kuswarno, E. (2017). *Factor Analysis That Effect University Student Perception in Untirta About Existence of Region Regulation in Serang City - Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang*. Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik, 21(1), 123770.
- Graham, G. (2019). *Teori-teori Etika*. Bandung: Nusamedia.
- Hartomo, G. (2019). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia Hingga Kena Sanksi*. Economy.Okezone.Com. <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi?page=3>
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar Natural Research*. Batu: Literasi Nusantara.
- Helaluddin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif. Sebuah Tinjauan Teori dan Praktek*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Heni, U. (2018). *Pengaruh Love of Money, Perilaku Machiavellian dan Jenis Kelamin Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada*

Mahasiswa Aktif S1 Prodi Akuntansi Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Ponorogo (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

Hertina, N. R., & Zulaikha, Z. (2017). *Analisis Penerapan Konservatisme Akuntansi di Indonesia Dalam Perspektif Positive Accounting Theory (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011–2014)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Hoesada, J. (2022). *Teori Akuntansi dalam Hampiran Histogramis Taksonomis*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Idris, M. (2020). *Jejak Hitam PT. Hanson International manipulasi laporan keuangan*. Money.Kompas.Com.
<https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all>

Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Creative Accounting vs Tax Planning*. Iaiglobal.Or.Id. http://iaiglobal.or.id/v03/PPL/email_ppl-795.html

Jaya, F. I. (2019). *Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak dan Kemudahan Penggunaan E-Filing Terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Serta Implikasinya Terhadap Kemauan Membayar Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Johni Dimiyati, M. M. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.

Junaidi, R., Susanti, F., Tinggi, S., Eknomi, I., & Kbp, ". (2017). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai pada UPTD Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat*. *Jurnal Manajemen Dan Informasi*, 2(3), 13.

Kamau, C. G., Namusonge, G. S., & Bichanga, W. O. (2016). *Creative Accounting Related Practices Among Corporations Listed In Nairobi Securities Exchange In Kenya*.

Kurniullah, A. Z., Revida, E., Hasan, M., Tjiptadi, D. D., Saragih, H., Rahayu, P. P., ... & Hidayatulloh, A. N. (2021). *Metode Penelitian Sosial*. Yayasan Kita Menulis.

Mubarak, Z. (2020). *Penelitian Kuantitatif dan Statistik Pendidikan: Cara Praktis Meneliti Berbasis Contoh Aplikatif dengan SPSS*.

Nisa, Y. A. (2020). *Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 64-73.

- Novitasari, D., & Sukanti, S. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. *Jurnal Profita*, 1, 1-18.v
- Nugroho, F. Q., & Aisyah, M. N. (2018). *Pengaruh Moralitas Individu dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan Dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(5).
- Nurrahmah, A., Rismaningsih, F., Hernaeny, U., & Partiw, L. (2021). *Pengantar Statistika 1*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Odia, J. O., & Ogiedu, K. O. (2013). *Corporate Governance, Regulatory Agency and Creative Accounting Practices in Nigeria*. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(3), 55–66. <https://doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n3p55>
- Praja, J. S. (2020). *Aliran-Aliran Filsafat & Etika*. Jakarta: Prenada Media.
- Putri, M. (2017). *Pengaruh Lingkungan Kerja dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk Cabang Medan*.
- Putri, R. D. (2015). *Persepsi dan Ekspektasi Wisatawan Terhadap Implementasi Fisik Program Pengembangan Wisata Ziarah (Studi Kasus: Pulau Kemaro, Palembang)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014*. Akuntan Beregister Negara.
- Revita, M., & Mimin, A. (2016). *Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan*. *Jurnal Profita : Kajian Ilmu Akuntansi*, 1–15.
- Rijali, A. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Sabau, L. I. (2013). *Creative Accounting-The Result of Pressures from Users*. *Anale. Seria Stiinte Economice*. Timisoara, 19, 636.
- Safitri, D. Z. E. (2020). *Telaah Akuntansi Keperilakuan Dalam Menunjang Akuntansi Keuangan Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Cabang Jombang* (Doctoral dissertation, STIE PGRI Dewantara Jombang).
- Saptutyningsih, E. Esty setyaningrum (2019). *Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis*. Sleman: Gosyen publishing.
- Sati, R. A. S., & Ramaditya, M. (2019). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat*

Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Konsumen Yang Menggunakan Metland Card). Management, 1–20.

Satori, D. A., & Komariah, A. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 22.

Sianturi, R. (2019). *Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Audit, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas* (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta).

Sipahutar, F. Y. A. (2015). *Perencanaan dan Pengawasan Biaya Operasional Pada PT. Rayateh Utama Medan*.

Sipayung, E. R., & Cahyonowati, N. (2015). *Analisis Pengaruh Aspek Demografi, Status Sosial Ekonomi dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening*. Diponegoro Journal of Accounting, 4(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Guepedia.

Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. UGM Press.

Sutrisna, A., & Abidin, D. (2019). *Akuntansi Keperilakuan Manajerial*. Deepublish.

Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Tassadaq, F., & Malik, Q. A. (2015). *Creative Accounting & Financial Reporting: Model Development & Empirical Testing*. International Journal of Economics and Financial Issues, 5(2), 544-551.

Wibowo, A. (2016). *Hubungan Lingkungan Kampus, Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 16(1), 33-57.

Widhiyanto, F. (2021). *OJK Beberkan Pelanggaran Mantan Direks PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk*. Investor.Id. <https://investor.id/market-and-corporate/239767/ojk-beberkan-pelanggaran-mantan-direksi-pt-tiga-pilar-sejahtera-food-tbk>

Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah

Tinggi Theologia Jaffray.

Yuliana, Y. K., & Sulistyawati, A. I. (2021). *Green Accounting: Pemahaman dan Kepedulian Dalam Penerapan (Studi Kasus Pada Pabrik Kecap Lele Di Kabupaten Pati)*. Solusi, 19(1).

Yulifah, A., & Irianto, G. (2013). *Persepsi Auditor Ekternal Tentang Determinan Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 2(2), 1–27.

CURRICULUM VITAE



A. Personal Information

Full Name : Tiara Natasya Budiman
Gender : Female
Place and Date of Birth : Tanjungpinang, 09 Juli 2000
Religion : Islam
Address : Jl. Nuri Indah Km 13
Email : tiarabudiman29@gmail.com

B. Educational Background

| TYPE OF SCHOOL | NAME OF SCHOOL & LOCATION | NO. OF YEAR COMPLETED |
|--------------------|---|-----------------------|
| Elementary School | SD Negeri Binaan 004 Tanjungpinang Barat | 2012 |
| Junior High School | SMPIT Al-Madinah Tanjungpinang | 2015 |
| Senior High School | SMA Negeri 4 Tanjungpinang | 2018 |
| University | STIE Pembangunan Tanjungpinang | 2023 |